

PERANCANGAN GALERI ARSITEKTUR SEBAGAI WISATA EDUKASI DAN PUSAT KOMUNITAS DI JAKARTA UTARA

Firyal Rani Fauziah*, Rita Laksmiastari*

* Arsitektur, Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Gallery
Arsitektur
Eco-Architecture
Biomorfik

ABSTRAK

Abstrak: Perancangan bangunan Galeri Arsitektur ini agar dapat mewadahi segala aktifitas yang berkaitan dengan dunia arsitektur, sekaligus mengapresiasi karya-karya para arsitek. Galeri ini adalah galeri arsitektur yang mana untuk menghadirkan karya-karya maupun sejarah-sejarah arsitektur. Dalam galeri arsitektur ini terdapat workshop, ruang seminar dan pameran baik bagi para arsitek, maupun mahasiswa arsitektur dan masyarakat umum. Serta memberikan fasilitas yang memadai untuk memamerkan maupun belajar tentang dunia arsitektur. Citra dari sebuah galeri adalah nonformal, fleksibel, dan edukatif. Arsitektur itu sendiri adalah naungan. Jika mengambil benang merah dari citra dan tema rancangan yaitu *Eco-Architecture*, maka lahirlah pendekatan desain Biomorfik, dengan objek pohon. Bentuk dari lingkaran kayu tersebut dinamis. Dengan keunikan dari lingkaran kayu tersebut dan diimplementasikan ke dalam design yang menarik sehingga masyarakat tertarik untuk datang mengunjungi galeri ini.

Abstract: The architectural gallery building design is designed to accommodate all activities related to the world of architecture, as well as to appreciate the works of architects. This gallery is an architectural gallery which presents architectural works and histories. In this architectural gallery there are workshops, seminar and exhibition rooms for both architects, architecture students and the general public. As well as providing adequate facilities to exhibit and learn about the world of architecture. The image of a gallery is informal, flexible, and educational. The architecture itself is a shade. If you take a common thread from the image and design theme, namely *Eco-Architecture*, then a Biomorphic design approach is born, with tree objects. The shape of the wood circumference is dynamic. With the uniqueness of the wood circumference and implemented into an attractive design so that people are interested in coming to visit this gallery.

Alamat Korespondensi:

Firyal Rani Fauziah,
Program Studi Arsitektur
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
E-mail: firyalranif29@gmail.com

PENDAHULUAN

Arsitektur merupakan karya seni yang dapat di apresiasi oleh manusia. Secara umum, apresiasi dapat diterjemahkan sebagai sebuah penilaian atau penghargaan pada sesuatu. Sebuah karya arsitektur paling mudah diapresiasi menggunakan bentuk fisik yang mana dapat dilihat dan dapat dirasa oleh kulit. Keunikan nilai seni yang ada pada karya-karya arsitektur memunculkan pemahaman bahwa karya arsitektur juga dapat dikategorikan sebagai suatu karya seni yang mengandung unsur metafora, perumpamaan, keindahan, serta elemen-elemen artistic lainnya.

Jakarta adalah Ibukota Republik Indonesia, yang merupakan pusat berbagai macam kegiatan sosial, budaya, ekonomi dan politik. Akhir-akhir ini cukup banyak di selenggarakannya berbagai macam sayembara yang berhubungan dengan arsitektur. Mulai

dari sayembara perencanaan dan desain, maupun sayembara fototafi arsitektur. Dengan adanya hal ini maka membuktikan bahwa arsitektur sedang mulai berkembang. Perkembangan yang terus menerus ini telah membawa karya arsitektur ke arah modern, dengan gaya yang semakin beragam, hasil yang ditampilkan semakin unik dan beragam.

Melihat fenomena ini, maka tumbulah suatu pemikiran yang memerlukan adanya wadah yang dapat digunakan sebagai tempat melestarikan, menjaga, mengkomunikasikan serta mendokumentasikan karya arsitektur yang ada.

Galeri merupakan salah satu tempat untuk menampung kegiatan menyelenggarakan penyajian (pameran), hiburan, rekreasi dan sarana media apresiasi hasil karya dari berbagai seniman baik lokal maupun interlokal. Adapun kegiatan yang berlangsung didalamnya meliputi pengumpulan koleksi, penyimpanan, pengelolaan, preservasi, observasi, apresiasi dan komunikasi. Di Indonesia sendiri, masih belum terdapat galeri arsitektur yang dapat menjadi wadah ataupun sarana untuk memperkenalkan karya-karya arsitektur kepada masyarakat. Sehingga perlu adanya galeri ini sebagai sarana edukasi maupun rekreasi bagi para masyarakat umum maupun mahasiswa/pelajar arsitektur itu sendiri.

METODE

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Menurut Sugianto (2008) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang data hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan, seperti :

1. Ide Perancangan
Membuat sebuah galeri arsitektur yang edukatif dan rekreatif.
2. Identifikasi masalah
Pemecahan masalah berdasarkan isu yang ada
3. Tujuan perancangan
Menjadi sebuah tempat wisata edukatif dan rekreatif yang dapat memperkenalkan dunia arsitektur kepada masyarakat umum.
4. Metode Pengumpulan Data
 - a. Data Primer
Data primer menggunakan observasi yaitu metode pengumpulan dengan cara melakukan pengamatan mengenai hal-hal penting terhadap Seperti misalnya kondisi kawasan, luasan tapak, batasan tapak terhadap kawasan sekitar, data iklim topografi, pergerakan angin, peredaran matahari, temperature, kelembapan, vegetasi, system drainase, aksesibilitas serta tingkat perekonomian kawasan tapak.
 - b. Dokumentasi
Metode ini bertujuan untuk memperkuat dari metode di atas, guna memperjelas data – data yang akan digunakan dalam analisa.
 - c. Data Sekunder
Data sekunder yaitu data yang bukan dikumpulkan sendiri pengumpulannya oleh peneliti (Marzuki, 2000:56), atau dapat dikatakan sekunder merupakan data yang diambil secara *study literature* atau data yang bersifat tidak teratur seperti study pustaka, dan study banding.
5. Analisis

Analisis ini merupakan langkah-langkah perancangan. Analisis ini berisi tentang macam-macam alternative yang nantinya digunakan dalam perancangan, yaitu : analisa tapak, analisa fungsi, analisa aktivitas pengguna, analisa ruang, analisa struktur, analisa utilitas.

6. Konsep

Setelah melakukan pengumpulan data dan analisa maju ke tahap konsep pada masa ini terjadi proses penggabungan dari hasil analisis yang menghasilkan sebuah konsep, yang nantinya akan menjadi pedoman di dalam menyusun konsep rancangan.

Tema desain yang akan di usung adalah *eco* arsitektur. Eko Arsitektur adalah suatu keselarasan antara suatu bentuk masa (bangunan) dengan alam atau lingkungan sekitarnya, mulai dari Atmosfer, biosfer , Lithosfer serta komunitas, yang mana semua unsur serta nilai – nilai yang ada dapat berjalan harmoni sehingga dapat di rasakan kenyamanan, keamanan, keindahan serta ketertarikan.

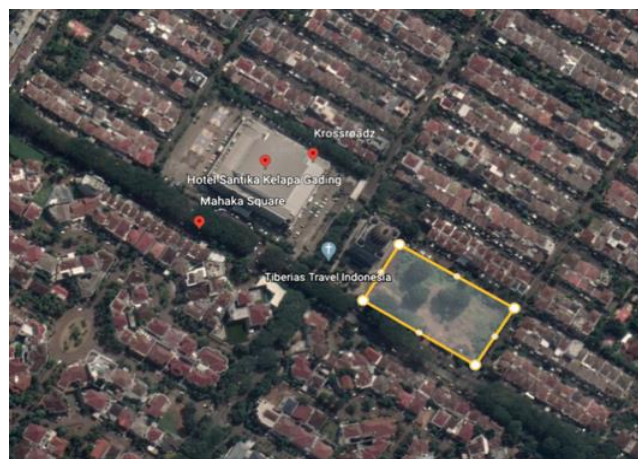
Bangunan Ekologi (*Eco Building*), sendiri di arahkan lebih Spesifik ke bentuk masa bangunan, Utiitas (listrik, air, udara, Limbah,sampah) serta penegasan dari pada material yang di gunakan, dan energi yang di gunakan. Angela Sujanuarti dalam Eko-Arsitektur, memberikan ciri utama desain ini, yaitu :

1. Menggunakan unsur-unsur alam seperti tanaman, air, dan batuan alam ataupun gambar pemandangan alam.
2. Menggunakan warna-warna alam seperti coklat atau merah bata
3. Material finishing menggunakan material alam seperti kayu atau batu alam.

HASIL

Lokasi Proyek

Site terletak di jl. Kelapa Nias, Kelapa Gading, Jakarta Utara. Lokasi tapak terpilih sangat strategis karena selain mudah diakses juga memiliki beberapa faktor pendukung seperti dekat dengan banyak perdagangan dan perkantoran dan dekat dengan bangunan publik. Dengan luas lahan 12.100 m², yang mana lahan tersebut merupakan lahan kosong dengan peruntukan lahan sebagai bangunan fasilitas sosial maupun fasilitas umum.



Gambar 1. Site Terpilih

Sumber : Google Earth

Ketentuan bangunannya sebagai berikut :

Luas lahan : 12.100 m²

KDB : 40%

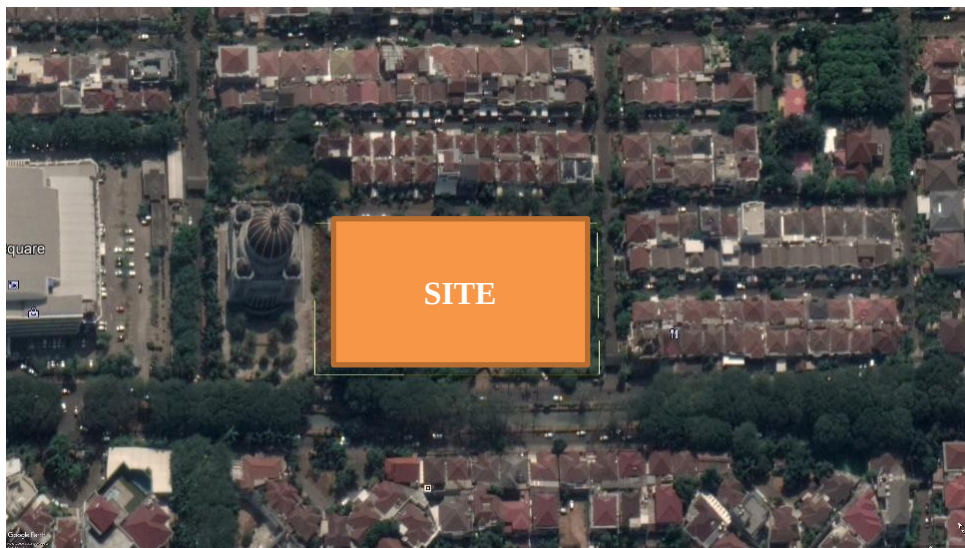
KL_B : 1,6

- a. Lahan terbangun : Luas lahan X KDB
: 40% x luas lahan
: 40% x 12.100 m²
: 4.840 m²
- b. KL_B : KL_B X Luas lahan
: 1,6 X 12.100 m²
: 19.360 m²
- c. Lantai : 19.360 m² / 4.840 m²
: 4 lantai

Analisis Tapak

1. Kondisi Existing Tapak

Lokasi site berada pada di jl. Kelapa Nias, Jakarta Utara. Kawasan ini site berada di tengah – tengah pemukiman warga dan berada di sebelah Mahaka Square. Kondisi lahan saat ini merupakan lahan kosong. Lokasi terpilih, juga dekat dengan beberapa sekolah-sekolah, seperti Singapore International School dan North Jakarta Intercultural School, serta dekat dengan fasilitas umum lainnya. Kondisi tapak sangat asri, memiliki ketinggian berbeda dengan jalan utama, terdapat pepohonan yang sudah ada untuk peneduh jalan, hanya saja area depan site tidak terdapat pedestrian untuk pejalan kaki maupun sepeda.

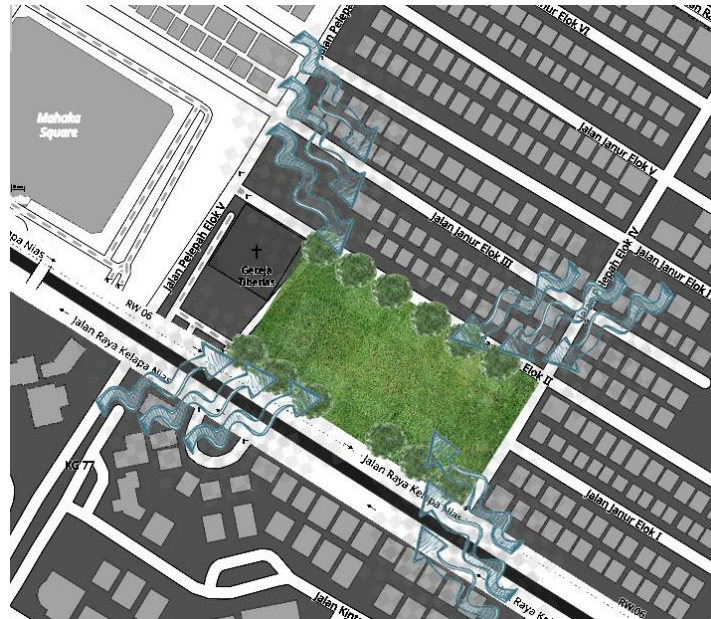


Gambar 2. Lokasi Tapak
Sumber : Google Earth

Gambar 3. pencahayaan
Sumber : Olahan Sendiri

5. Penghawaan

Sesuai dengan konsep perancangan, bangunan ini memanfaatkan angin untuk menurunkan suhu dan kenyamanan thermal didalam bangunan, Bangunan ini menerapkan sistem penghawaan alami dengan menggunakan bukaan-bukaan pada massa bangunan dengan memperhatikan arah datang angin.



Gambar 4. Arah Angin
Sumber : Olahan Sendiri

6. Lahan Terbangun

Lahan yang berlokasi di jalan Raya Kelapa Nias, Jakarta Utara mempunyai peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemda DKI Jakarta tentang peraturan bangunan, Ketentuan bangunannya sebagai berikut :

Luas lahan : 12.100 m²

KDB : 40%

KLB : 1,6

Lahan terbangun : Luas lahan X KDB

: 40% x luas lahan

: 40% x 12.100 m²

: 4.840 m²

KLB : KLB X Luas lahan

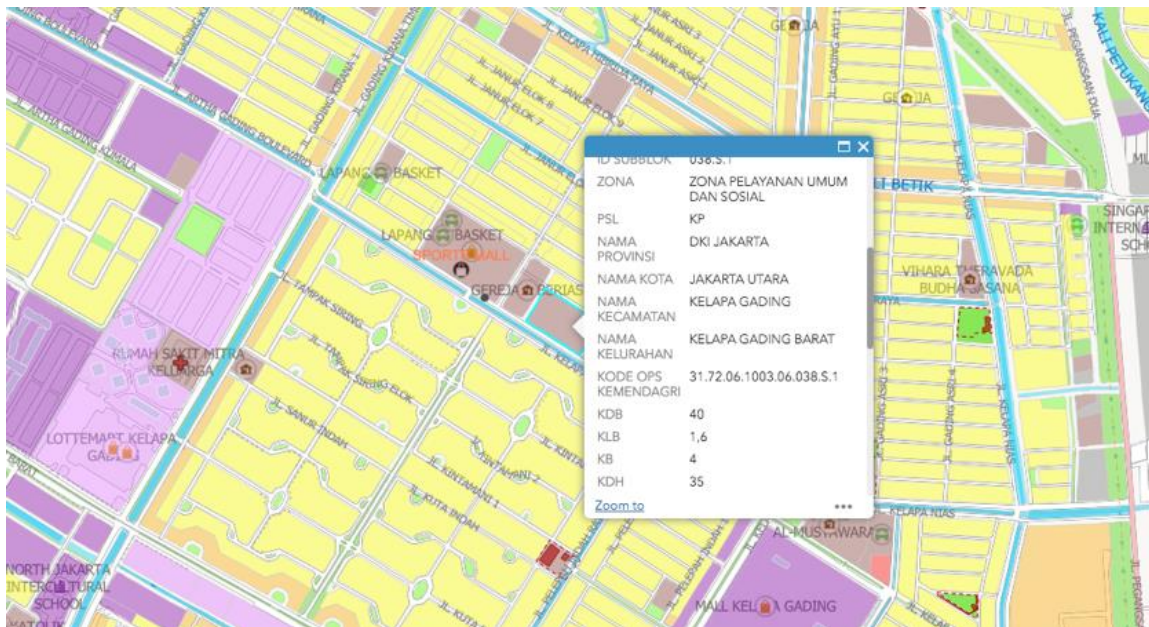
: 1,6 X 12.100 m²

: 19.360 m²

Lantai : 19.360 m² / 4.840 m²

: 4 lantai

Peruntukan : sub zona pelayanan umum dan sosial



Gambar 5. Peta peruntukan lahan
Sumber : jakartasatu.jakarta.go.id

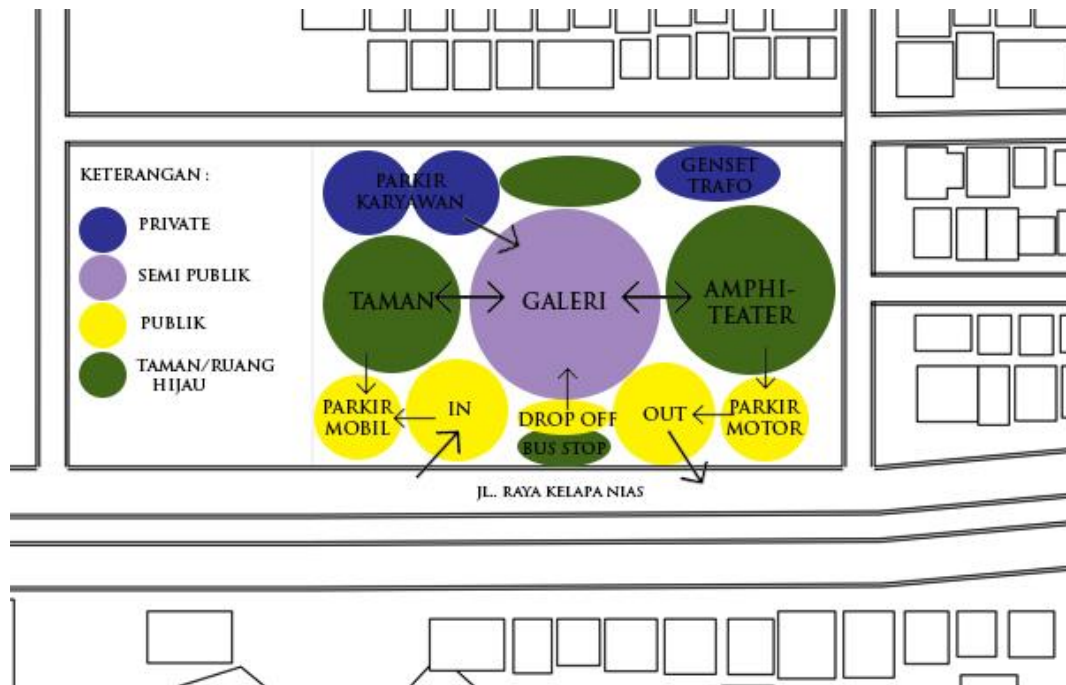
7. Analisa Iklim

Wilayah Jakarta Utara beriklim panas dengan suhu rata-rata pertahun 25°C, dan pada siang hari mampu mencapai 32°C yang harus ditoleransi oleh warga sendiri. Dengan tingkat kelembaban berkisar antara 80-90%. Arah angin dipengaruhi angin Muson Barat terutama pada bulan Mei-Oktober.

8. Penzoningan

Dalam penzoningan dibagi menjadi 4 zona yaitu, publik, semi privat, privat, dan service.

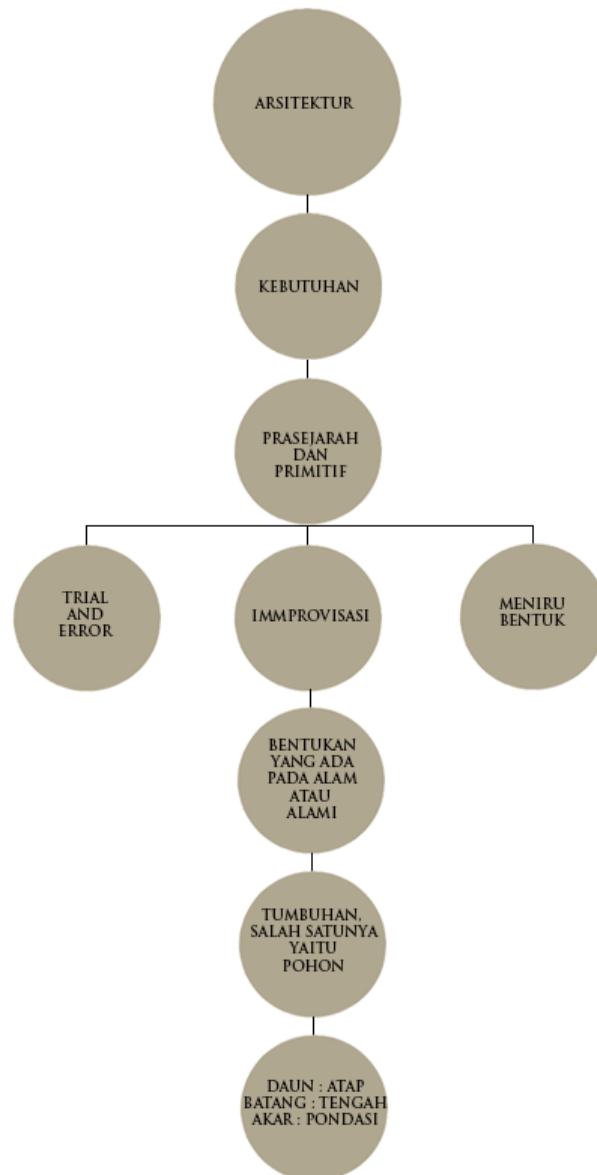
- Zona Publik Zona ini terdiri dari parkir, Taman, Ampiteater, serta prasarana lainnya.
- Zona Semi private Zona ini terdiri dari ruang pameran, ruang seminar, workshop, perpustakaan, retail shop, restoran.
- Zona Privat Zona ini terdiri dari kantor pengelola, ruang konservasi dan reparasi, ruang penyimpanan, ruang keamanan.
- Zona Service Zona ini terdiri dari pantry, toilet, dan musholla.



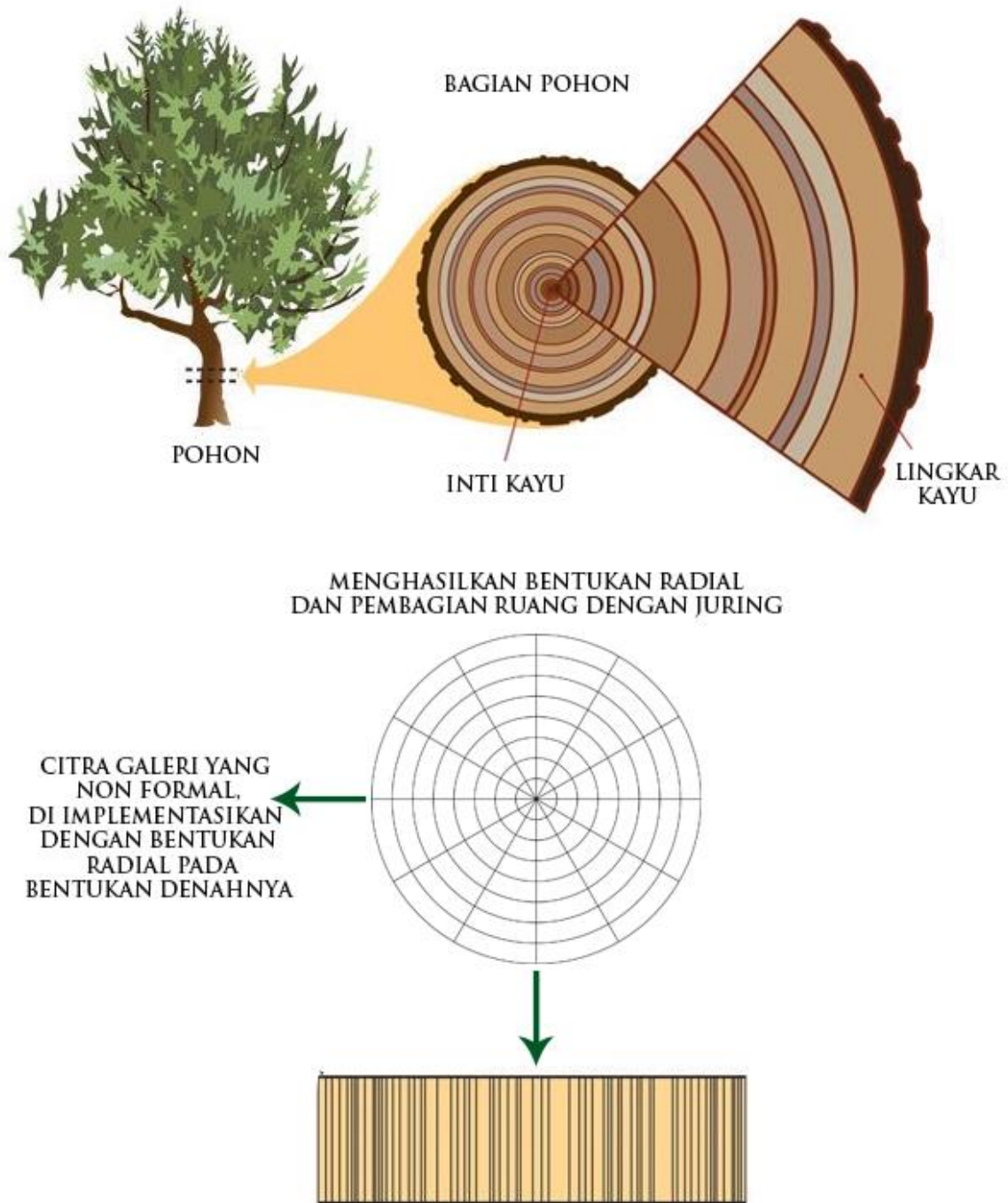
Gambar 6. Zoning
Sumber : Olahan Pribadi

Transformasi Bentuk

Arsitektur dapat di artikan sebagai sebuah naungan yang dapat mewadahi aktifitas didalamnya. Naungan tersebut haruslah memiliki struktur yang kokoh dan dapat beradaptasi dengan cuaca atau iklim lingkungan tersebut. Citra pada galeri adalah fleksibel, nonformal, dan edukatif. Menarik dari citra dan benang merah dari konsep dan tema rancangan, maka arsitektur biomorfik yang dipilih adalah bentukan pohon. Karena dahulu manusia cenderung meniru bentukan yang ada di alam, salah satunya pohon yang saat itu dijadikan naungan. Pohon selalu bertumbuh, pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari banyaknya lingkaran pada kayu dipohon. Dalam susunan kayu tersebut memiliki pusat atau mata kayu. Bentuk lingkaran kayu pun terbilang dinamis dan sama seperti citra pada galeri. Dengan citra galeri yang fleksibel dan nonformal maka bentukan radial sangat cocok untuk galeri ini. Karena bentukan radial memiliki kesan yang dinamis dan tidak kaku.

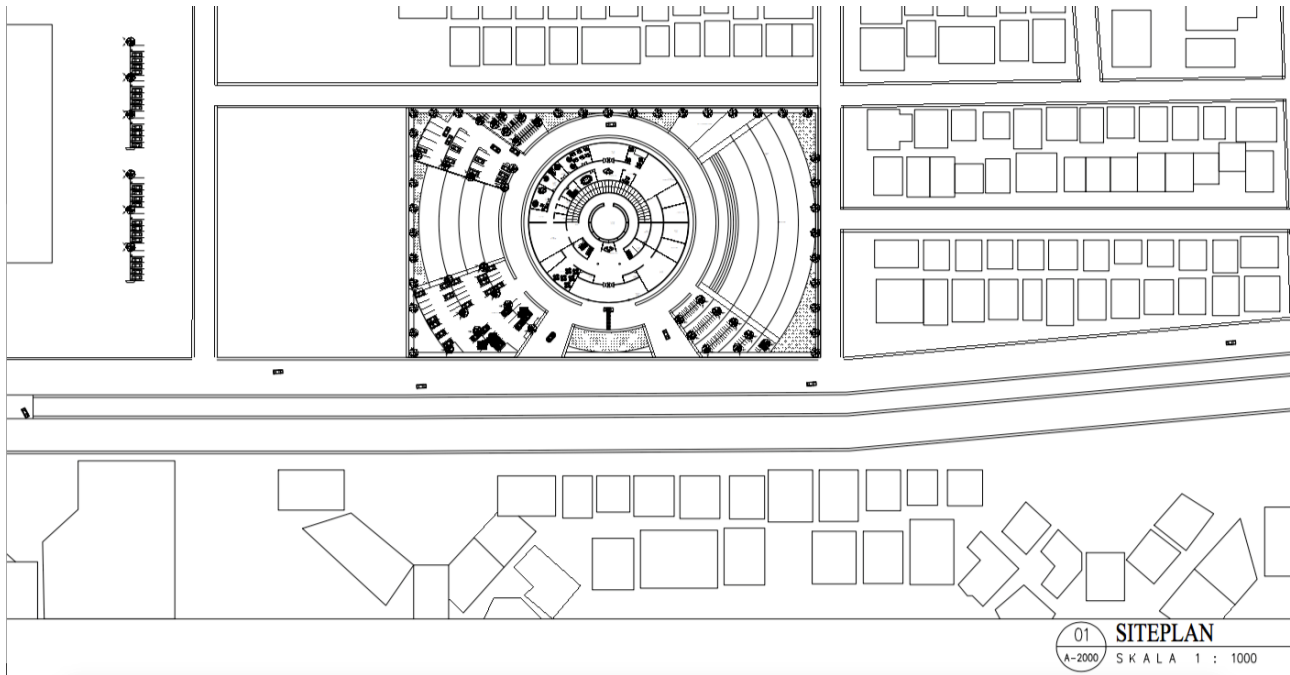


Gambar 7. Konsep
Sumber : olahan pribadi



Gambar 8. Transformasi bentuk
Sumber : olahan pribadi

Desain



Gambar 9. Siteplan
Sumber : Olahan Pribadi





Gambar 10. Eksterior
Sumber : Olahan Pribadi



Gambar 11. Interior
Sumber : Olahan Pribadi



Gambar 12. Detail Arsitektur
Sumber : Olahan Pribadi

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Galeri arsitektur ini sebagai wadah bagi para arsitek untuk berkarya serta memamerkan karyanya kepada publik dan mendapatkan apresiasi dari sesama arsitek, mahasiswa arsitektur maupun dari masyarakat umum, serta menjadikan daya tarik masyarakat untuk mengunjungi dan mengenal tentang sejarah maupun dunia arsitektur. Bangunan ini menggunakan pendekatan arsitektur biomorfik. Bentuk bangunan juga dibuat dengan mengikuti organisasi ruang lingkaran kayu, sehingga antara bangunan satu dengan bangunan lain saling berhubungan fungsinya dan terpusat.

Dengan bentukan radial dan dinamis yang diterapkan dalam desain sebagai masa bangunan yang di padukan dengan unsur garis vertikal untuk pembentuk fasad bangunan. Bangunan ini didesain menjadi bangunan yang kekinian yang dapat menarik minat masyarakat untuk datang berkunjung ke galeri arsitektur.

DAFTAR RUJUKAN

[http://eprints.undip.ac.id/20272/1/galeri_Arsitektur di_Jakarta.pdf](http://eprints.undip.ac.id/20272/1/galeri_Arsitektur_di_Jakarta.pdf)

[PERANCANGAN GALERI SENI VISUAL KONTEMPORER ...
openlibrary.telkomuniversity.ac.id >](http://openlibrary.telkomuniversity.ac.id)

Neufert, Ernest, (2002). Data Arsitek Jilid II Edisi 33, Terjemahan Sunarto Tjahjadi, Ferryanto Chaidir, Jakarta : Penerbit Erlangga

Metode Perancangan Biomorfik

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmm/article/download/4983/4499>

Jl. Raya Kelapa Nias, Jakarta Utara

<https://googleearth.com/googleearthweb>

www.jakartasatu.go.id/peruntukan lahan/jakartautara

www.selasarsunaryo.blogspot.com

www.salihara.org

digilib.uns.ac.id//GALERI SENI URBAN YOGYAKARTA DENGAN PENEKANAN PADA
PENCITRAAN BENTUK BANGUNAN KONTEMPORER

<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/2186/05.5%20bab%205.pdf?sequence=9&isAllowed=y>

www.bmkg.go.id/jakartautara

www.lib.ui.ac.id/penerapan konsep Eco-Architecture
[seputarpengetahuan.co.id/sejarah arsitektur](http://seputarpengetahuan.co.id/sejarah_arsitektur)